

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di SD Kwitang 2 PSKD

Meltiana Abul

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*meltianaabul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar ips pada siswa kelas IV SD Kwitang 2 PSKD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan (Observasi) dan Refleksi. Sasaran penelitian ini adalah kelas I. Data yang diperoleh berupa hasil *Pra-Test* dan *post test* dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Kwitang 2 PSKD. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sampai siklus III yaitu : Siklus I 67,72, Siklus II 77,35, dan Siklus III 83,64. Peningkatan hasil belajar sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat berpengaruh positif terhadap belajar walaupun proses belajar secara daring.

Kata kunci: *course review horay*, kegiatan ekonomi, sumber daya alam.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar juga bukan hanya sekedar angka yang dihadiahkan oleh guru untuk siswa atas kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Tetapi, hasil belajar perlu ada tes sebagai dasar untuk memberikan penilaian hasil belajar itu sendiri. Dalam penilaian hasil belajar seharusnya guru memiliki kemampuan secara nyata menimbang secara adil “bobot” dalam kemampuan siswa.

Siswa sering mengeluhkan ketidak puasannya terhadap perolehan hasil belajar. Beberapa merasa mampu, siap dalam ujian dan belajar bersungguh-sungguh namun hasil belajarnya rendah. Beberapa yang lain menyadari tidak begitu menguasai, tidak siap dalam ujian dan tidak terlalu bersungguh-sungguh dalam usahanya namun memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak dapat menemukan hubungan antara kemampuan akademis dan usaha yang akan menimbulkan sikap apatis siswa terhadap proses dalam belajar. Akibatnya siswa memilih menyerahkan takdir, nasib dan keberuntungannya pada hal-hal

yang tidak stabil dan terkontrol. Siswa tidak mempunyai kemauan yang kuat untuk belajar karena hasil belajar telah kehilangan daya tariknya sebagai sumber harga diri. Ketika hasil belajar tidak lagi sesuai dengan ekspektasi siswa maka kesuksesan menjadi tidak ternilai. Keberhasilan tidak menimbulkan kebanggaan dan kegagalan tidak menjadi hal yang memalukan. Hasil belajar juga bukan hanya untuk diri siswa itu sendiri namun sangat mempengaruhi terhadap kinerja guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Menurut Hamalik, hasil Belajar merupakan bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Perubahan tersebut meliputi: pengetahuan, emosional, pengertian, hubungan sosial, kebiasaan, jasmani, keterampilan, etika atau budi pekerti, apresiasi dan sikap.

Menurut Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Siswa dikatakan telah mempunyai hasil belajar setelah menunjukkan kemampuan tertentu sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Sebaliknya siswa tidak dikatakan memiliki hasil belajar jika tidak dapat menunjukkan kemampuan tertentu walaupun ia telah belajar. Seorang siswa yang telah memperoleh hasil belajar sanggup berbuat atau melakukan sesuatu yang tidak sanggup dilakukan sebelumnya. Selanjutnya Menurut Bennyamin S. Bloom dalam Astuti mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan belajar, yaitu: ranah Kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Belajar yang berkenaan dengan hasil (dalam pengertian banyak hubungannya dengan tujuan pengajaran).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang meliputi aspek Kognitif, Aspek afektif dan aspek psikomotorik sebagai hasil pengalaman belajar seseorang. Kecakapan atau kemampuan sebagai hasil belajar memungkinkan seseorang mampu melakukan suatu perbuatan yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Macam-macam hasil belajar: 1) pemahaman konsep menurut bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi.

Menurut carin dan sund pemahaman merupakan kemampuan untuk menerapkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau lebih memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang ia terima.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap materi dalam bahan pelajaran untuk menginterpretasikan sesuatu dalam menjelaskan kembali apa yang telah diterima. 2) Keterampilan Proses, Usama dan seriwati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Indrawati merumuskan keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat

digunakan untuk menemukan suatu konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (Falsifikasi).

Dapat disintesis bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang meliputi aspek Kognitif, Aspek afektif dan aspek psikomotorik sebagai hasil pengalaman belajar seseorang. Kecakapan atau kemampuan sebagai hasil belajar memungkinkan seseorang mampu melakukan suatu perbuatan yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek cabang-cabang ilmu sosial. Geografi sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi.

Menurut Arini dkk, IPS merupakan suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial. Menurut Samlasi dan Muftuh ilmu pengetahuan sosial merupakan matapelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan bermaknanya bagi siswa dan kehidupannya. Menurut Winata Putra, IPS diartikan sebagai suatu studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial dapat dipahami oleh siswa dengan demikian siswa akan dapat menghasapi dan memecahkan masalah-masalah sehari-hari. Berdasarkan penjelasan para ahli, maka disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari permasalahan yang ada dimasyarakat baik permasalahan sebelumnya, sekarang dan kedepan.

Tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan menumbuhkan nilai-nilai kepada peserta didik. Tujuan yang bersifat afektif, berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian-pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan menolong peserta didik mengembangkan filsafat hidupnya.

Pembelajaran IPS di SD merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Menurut Sapriya materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan menyebutkan matapelajaran IPS SD/MI bertujuan, agar peserta didik mempunyai kemampuan: (1) memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga. (2) mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta kerja sama di antara keduanya. (3) memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. (4) mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan perkembangan teknologi produksi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. (5) menghargai berbagai peninggalan dan tokoh

sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi Indonesia. (6)menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (7)memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua, (8)mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam, (9)memahami peranan Indonesia di era global (Permendiknas RI : 356).

Silvester Petrus Taneo menyebutkan tujuan institusional Pendidikan Dasar dapat dirumuskan sebagai berikut : 1.Membekali anak didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar agar dapat mengembangkan dirinya. Dengan demikian sebagai anggota masyarakat diharapkan anak didik dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dan dapat ikut mensejahterakan masyarakat. 2. Membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu dan pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendapat para ahli tentang tujuan mata pelajaran IPS SD dapat dimaknai sebagai upaya merancang peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan berat dalam kehidupan masyarakat global di masa yang akan datang. Melalui pelajaran IPS, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dari yang tingkat sederhana sampai tingkat yang luas, yaitu dimulai dari pengenalan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, sampai pada pengenalan terhadap dunia, dan dikenalkan terhadap masalah-masalah sosial.

Sumber daya alam dan kegiatan Ekonomi

Sumber daya alam merupakan barang-barang yang terkandung di alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Macam-macam sumber daya alam yaitu : 1) sumber daya alam yang dapat diperbaharui yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dibudidayakan atau dikembangkan karena dapat dilestaikan atau tidak dapat habis. Contoh : hewan dan tumbuhan. Sumber daya alam lestarian secara alamiah diantaranya air, tanah, dan matahari. 2) sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui yaitu kekayaan alam akan habis setelah dipakai. Contoh barang tambang. Manfaat sumber daya alam: 1) memenuhi kebutuhan pangan manusia dan hewan, 2) sumber energi dan bahan bakar, 3) sumber energi pembangkit listrik, 4) pengembangan teknologi, 5) menjaga keseimbangan alam, 6) penyuplai oksigen, 7) sumber mata pencharian dan pendapatan, 8) sebagai cadang devisa.

Model Koopertaif Tipe Course Review Horay

Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar siswa dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur kooperati learing didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yaitu terdiri 3-4 orang. Karakteristik pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (cooperative learning).

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee!!" atau yel-yel lainnya yang disukai.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review horay*: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab; (3) guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok; (4) menguji pemahaman, siswa diminta membuat 9/16/25 kotak atau sesuai dengan kebutuhan. kartu atau kotak tersebut kemudian diisi nomor yang ditentukan guru; (5) guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru; (6) setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan; (7) bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberikan tanda checklist(✓) dan langsung berteriak 'hore!!' atau menyanyikan yel-yelnya; (8) nilai siswa di hitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*: (1) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, (2) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, (3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Sedangkan kekurangan antara lain: (1) penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif, (2) adanya peluang untuk curang, (3) berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Kwitang 2 PSKD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yaitu salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 27 orang dengan komposisi 22 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara, tes. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data untuk mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Keabsahaan data (triangulasi), merupakan pendekatan analisis data yang memadukan berbagai data sehingga kesatuan data yang selaras dari berbagai sumber. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi siswa SD Kwitang 2 PSKD adalah minimal 80% dari jumlah siswa 27 orang memperoleh nilai tuntas KKM yaitu ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagini ini, akan di uraikan mengenai hasil penelitian pada masing- masing siklus penelitian yang telah di laksanakan, yaitu penelitian siklus I,II, dan III.

Objek penelitian ini di kelas IV. Soal tes yang di gunakan setiap siklus di buat berjumlah 7 soal essai.

Siklus I

Dilaksanakan pada hari selasa, 21 Juli 2020. Proses pembelajaran secara daring, selama proses pembelajaran aktifitas siswa dipantau oleh guru dan peneliti. Siswa mengerjakan soal yang telah dikirim oleh guru dan peneliti melalui group Whatsapp kelas. Adapun hasil yang didapat dalam pengamatan dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi siklus I	
Aspek Yang di amati	Skala Penilaian
Jumlah Siswa	27 Orang
Jumlah Skor	18,05
Rata-Rata	2,06
Ketuntasan klasikal	51,5%

Dari tabel di atas hasil observasi siswa terdapat jumlah skor 18,05, rata-rata 2,06 dan ketuntasan klasikal memperoleh 51,5. Nilai ini dinyatakan dalam kategori cukup. Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diberi soal tes untuk di nilai. Berikut adalah Tabel 2, yaitu hasil tes peserta didik pada siklus I materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Tabel 2. Hasil Tes Peserta didik pada sisiklus I	
Karakteristik	Keterangan
Jumlah Siswa	27
Jumlah siswa yang tuntas	12 Orang
Jumlah siswa yang tidak Tuntas	15 Orang
Ketuntasan Klasikal	44,45%
Nilai Rata-Rata	67,70

Berdasarkan hasil tes pada siklus I yang dilihat pada tabel 2 diperoleh data, dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik, jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) berjumlah 12 orang dan 15 orang yang belum belm mencapai KKM. Hasil tes di peroleh nilai rata-rata 67,72 dan tingkat keberhasilan mencapai 44,45% di kategorikan masih rendah perlu lanjutab ke siklus II. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I diperoleh hasil yaitu: (1) pengelolaan pembelajaran *Course Review Horay* masih perlu ditingkatkan karena hasil belajar siswa masih rendah; (2) masih banyak siswa yang mengerjakan soal dan mengirim jawaban belum tepat waktu.

Berdasarkan refleksi diatas maka peneliti melakukan revisi untuk siklus ke 2 dengan tujuan untuk meningkatkan ketuntasan yang dicapai siswa.

Siklus II

Pada siklus II kegiatan dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 22 & 23 Juli 2020 kegiatan pembelajaran secara daring. Siswa mengerjakan soal yang telah di

kirim oleh guru dan peneliti melalui group Whatsapp kelas. Adapun hasil yang didapat dalam pengamatan dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil observasi siklus II

Aspek Yang di amati	Skala Penilaian
Jumlah Siswa	27 Orang
Jumlah Skor	25,3
Rata-Rata	2,82
Ketuntasan klasikal	70,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* mencapai kriteria baik dan memenuhi kualifikasi tuntas sesuai dengan perolehan skor sebesar 25,3 dan memperoleh ketuntasan klasikal 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai menguasai model pembelajaran *Course Review Horay*.

Pada akhir proses pembelajaran peserta didik diberi soal tes untuk di nilai. Berikut adalah hasil tes peserta didik pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Tes Peserta didik pada siklus I

Karakteristik	Keterangan
Jumlah Siswa	27 Orang
Jumlah siswa yang tuntas	18Orang
Jumlah siswa yang tidak Tuntas	9 Orang
Ketuntasan Klasikal	66,67%
Nilai Rata-Rata	77,35

Berdasarkan tabel diatas hasil tes peserta didik pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 77,35 dan tingkat keberhasilan memperoleh 66,67%. Nilai rata-rata ini menunjukaterjadinya peningkatan nilai tes peserta didik dimana nilai rata-rata pada siklus 1 67,72 dan ketuntasa klasikal memperoleh 44,45%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai KKM meningkat menjadi 18 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peneliti perlu untuk ditingkatkan. Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II diperoleh hasil, yaitu: (1) pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* telah berjalan dengan baik; (2) kesulitan yang di hadapi peserta didik dalam mengerjakan soal dan durasi waktu yang telah disiapkan guru.

Siklus III

Pada siklus III dilaksanagn pada hari selasa, 28 Juli 2020 materi Menjaga Kelestarian sumber daya alam.observasi pada tahap ini melibatkan pengamat dalam pengambilan data ketika prose pembelajaran berlangsung secara daring (*online*). Adapun hasil yang didapat dalam pengamatan dirangkum dalam Tabel 5.

Berdasarkan tabel diatas rata-rata skor keaktifan terhadap peserta didik pada siklus III diperoleh 3,3 dan ketuntasan klasikal memperoleh 82,5% nilai ini termasuk kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai menguasai dan menerapkan dengan baik model pembelajaran *Course Review Horay*.

Tabel 5. Hasil observasi siklus III

Aspek Yang di amati	Skala Penilaian
Jumlah Siswa	27 Orang
Jumlah Skor	29,7
Rata-Rata	3,3
Ketuntasan klasikal	82,5%

Pada akhir proses pembelajaran siklus III peserta didik diberi soal esai untuk di nilai.

Tabel 6. Hasil Tes Peserta didik pada sisiklus I

Karakteristik	Keterangan
Jumlah Siswa	27 Orang
Jumlah siswa yang tuntas	24 Orang
Jumlah siswa yang tidak Tuntas	3 Orang
Tingkat Keberhasilan	88,89%
Nilai Rata-Rata	83,64

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil tes peserta didik pada siklus III ada 3 siswa belum mencapai KKM, sehingga Tingkat keberhasilan 88,89% dengan kategori sangat baik.dengan kata lain pada siklus III hasil tes peserta mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan prose pembelajaran secara daring /Online pada siklus I dan II diperoleh hasil, yaitu: dalam menggunakan model pembelajaran ICourse Review Horay dapat meningkatkan Hasil tes peserta didik dilihat dalam ketuntasan klasikal sebesar siklus I sebesar 44,45%, siklus II sebesar 66,67% dan siklus III sebesar 82,5%.

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan peneliti di SD Kwitang 2 PSKD dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi diperoleh data mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Peserta Didik

Aspek Yang diamati	Skala Penilaian		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Siswa	27 orang	27 orang	27 orang
Jumlah Skor	18,05	25,3	29,7
Nilai Rata-rata	2,06	2,82	3,3
Ketuntasan Klasikal	51,5%	70,5%	82,5%

Berdasarkan tabel diatas, dalam setiap siklus terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I jumlah nilai rata-rata sebesar 2,06, siklus II 2,82 dan siklus III 3,3. Hal ini menunjukan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Kwitang 2 PSKD.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes

Aspek Yang diamati	Skala Penilaian		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Siswa	27 orang	27 orang	27 orang
Jumlah Siswa yang Tuntas	12	18	24
Jumlah siswa yang belum Tuntas	15	9	3
Ketuntasan Klasikal	44,45%	66,67%	88,89%
Nilai Rata-rata	67,70	77,35	83,64

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh ketuntasan Klasikal pada setiap siklus mengalami peningkatan sehingga dalam hal ini penelitian tindakan kelas di katakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan metode Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Kwitang 2 PSKD, dalam penggunaan model pembelajaran ini penelitian tidak menerapkan 100% dikarenakan proses pembelajaran jarak jauh. Model pembelajaran diganti dengan peserta didik mengerjakan soal melalui grup whatsapp kelas. Pembelajaran IPS materi sumber daya alam dinilai efektif walaupun pembelajaran jarak jauh, peserta didik tetap semangat dan antusias selama proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi peserta didik kelas IV di SD Kwitang 2 PSKD. Hal ini terbukti dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik dari Prasiklus sampai pada siklus III.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarnya.
- Ahmad, S. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS*. Jakarta: Purnamedia Group Kencana.
- Anggraeni, D. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS*. Semarang.
- Anggraeni, D. A. (2011). *Peningkatan Kualitas pembelajaran IPS Melalui Mode Kooperatif Tipe Course Review Horay*.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. Kencana.
- Cahyaningtyas, W., Rahmawati, N. K., & Iswadi, I. (2019). Hubungan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat dengan Hasil Belajar IPA pada Materi Objek dan Pengamatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Fitriani, E. (2016). *Motivasi belajar IPS*. Semarang: UNNES.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Juwanita, A., & Bektiningsih, K. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Course Review Horay Berbantuan Media Video Pembelajaran. *Joyful Learning Journal*, 4(2).
- Listriana, D. (2016). *Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar:Yogyakarta.
- Romadona, A. R., Herpratiwi, H., & Mustakim, E. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(13).
- Sutopo, A. W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Di Xi-Ipa 2 Sma Negeri 9 Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 10(2), 15-26.
- Sutoyo, A. L. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4*. Departemen Pendidikan Nasional: CV Sahabat.
- Yudha, C. B., & Suwarjo, S. (2014). Peningkatan kepercayaan diri dan proses belajar matematika menggunakan pendekatan realistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 42-56.